

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an

Nama Pondok : Pondok Pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an
 No Statistik Lembaga : 510233190280
 Alamat Pondok : Pecinan, Rt 03/01 Bulungcangkring
 Jekulo Kudus
 No. Telepon : 085228984494
 Kode Pos : 59382
 Email : alfattahrq99@gmail.com

2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an

Pondok pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an merupakan lembaga Pendidikan yang di bangun di Dusun Pecinan, Rt 03/01 Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Lembaga pesantren ini di khusus kan bagi santri putra-putri dengan tingkatan Pendidikan formal MI dan MTS sederajat dengan kurikulum tahfidzul Qur'an 30 Juz.

Pondok pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an didirikan pada bulan November 2022 oleh Bapak K.H. Ahmadi beserta istrinya Ibu Hj. Istiqomah. Bapak K.H Ahmadi mendapat dukungan dari teman-teman beliau untuk mendirikan pondok tahfidz sendiri khusus anak dan remaja yaitu MI dan MTS. Mendirikan pondok termasuk hal yang serius, maka dari itu beliau meminta ijin dari sang istri, Ibu Hj. Istiqomah. Setelah mendapatkan ijin dari istri, beliau mendirikan pondok pesantren di depan rumahnya. Sampai sekarang santri dan santriwati di Pondok pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an telah mencapai 400 anak, kebanyakan santri berasal dari Kudus, tetapi ada juga yang dari luar kota kudus.¹

3. Visi Misi Pondok Pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an

Pondok Pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

¹ Hasil wawancara dengan ustadz Salman Fuadi, pembimbing di Pondok Pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

- a) Visi
Mencetak generasi Qur’ani yang berakhlaqul karimah
- b) Misi
 - 1) Terampil dalam membaca Al-Qur’an, melatih menerapkan kedisiplinan, menguasai IPTEK dan IMTAQ, sopan dalam berperilaku hafal Alqur’an 30 juz.
 - 2) Mendidik santri menjadi hafidz Al-Qur’an dengan terampil dan mampu membaca Al-Qur’an sesuai kaidah dan adabnya.
 - 3) Membentuk generasi hafidz, mampu mengembangkan diri dan memiliki kepekaan sosial dan daya saing.
 - 4) Menyiapkan sarana dan lingkungan yang kondusif, aman dan sebagai tempat pembelajaran anak.²

4. Jumlah Pembimbing dan Santri Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur’an

Tabel 4.1 Jumlah Pembimbing dan Santri

Nama	Jumlah
Pembimbing	20 Pembimbing
Santri	150 Santri

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur’an

Fasilitas :

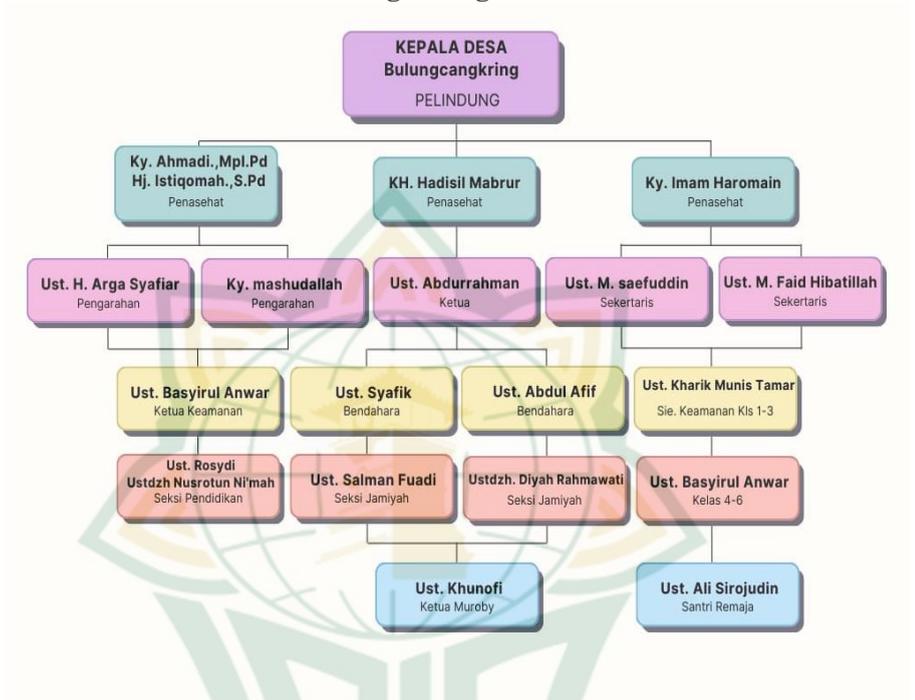
- 1) Ruang Kelas
- 2) Ruang Tata Usaha
- 3) Kamar Santri Laki-laki
- 4) Kamar Santri Perempuan
- 5) Kamar Mandi
- 6) Kantor Administrasi
- 7) Aula Serbaguna
- 8) Masjid³

² Arsip dokumen pribadi Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur’an Jekulo Kudus, di ambil tanggal 15 Oktober 2023.

³ Arsip dokumen pribadi Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur’an Jekulo Kudus, di ambil tanggal 15 Oktober 2023.

6. Bagan Organisasi Pondok Pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an

Tabel 4.2 Bagan Organisasi⁴



7. Kriteria Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an

- a. Laki – laki muslim atau Wanita Muslimah
- b. Menguasai dan hafal Al-Qur'an 30 Juz
- c. Menguasai ilmu tajwid secara materi maupun praktek
- d. Berpengalaman dalam mengajar anak
- e. Dapat bekerja sama dalam tim dan mempunyai kesabaran⁵

⁴ Arsip dokumen pribadi Pondok Pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, di ambil tanggal 15 Oktober 2023.

⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Salman Fuadi, pembimbing di Pondok Pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

8. Kegiatan Harian Pondok Pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Harian⁶

Pukul	Kegiatan Harian
03.00 – 03.30	Mandi, persiapan sholat subuh
03.30 – 04.30	Deres Al-Qur'an Bersama
04.30 – 05.00	Sholat subuh Bersama
05.00 – 07.00	Kegiatan tahfidz Al-Qur'an
07.00 – 07.30	Sarapan pagi
07.45 – 12.00	Kegiatan sekolah
12.00 – 13.00	Makan siang, sholat bejama'ah, persiapan tidur siang
13.00 – 14.30	Tidur siang
14.30 – 15.00	Mandi, persiapan sholat ashar
15.00 – 15.30	Sholat ashar
15.30 – 17.00	Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an
17.00 – 17.30	Istirahat, persiapan sholat maghrib
17.30 – 18.00	Sholat maghrib
18.00 – 18.30	Makan malam
18.30 – 20.00	Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an
20.00 – 20.30	Istirahat, sholat isya
20.30 – 21.30	Belajar malam
21.30 – 03.00	Istirahat tidur

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran pembimbing untuk memotivasi anak dalam program tahfidz di pondok pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa peran pembimbing sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi anak dalam program tahfidz di pondok pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus. Hal ini dikarenakan menjadi seorang guru pembimbing dalam program tahfidz tidaklah

⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Salman Fuadi, pembimbing di Pondok Pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

mudah, guru tahfidz dituntut untuk senantiasa semangat dan sabar dalam memberikan bimbingan terhadap santrinya.

Pondok pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an mewajibkan guru pembimbing memiliki kemampuan hafalan Al-Qur'an 30 juz atau dikenal sebagai hafidz atau hafidzah. Seperti halnya wawancara kepada pembimbing 1 di pondok pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an bahwa:

*“benar saja, syarat menjadi pembimbing di pondok pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an itu harus hafal Al-Qur'an 30 juz beserta tajwidnya, atau bisa disebut hafidz/hafidzah”.*⁷

Adapun hasil dari observasi dijelaskan bahwa peran pembimbing dalam memotivasi anak di pondok pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Pembimbing sebagai pengajar dan tauladan bagi santri

Tugas utama seorang pembimbing tahfidz adalah memberikan pengajaran kepada santrinya. Peran pembimbing sebagai pengajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Pembimbing melakukan pembelajaran dan memberikan materi untuk diberikan kepada santri sesuai dengan kurikulum nya. Serta Pembimbing tahfidz harus menjadi suri tauladan bagi santri dalam segala hal seperti memberi kasih sayang, kelembutan, kesopanan, mengajarkan tutur kata yang baik, kedisiplinan, kejujuran, keramahan. Semua pembimbing harus mampu menjadi panutan yang baik di mata para santri.

Seperti wawancara kepada pembimbing 1 di pondok pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an.

*“kami sebagai pembimbing memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan santri, menunjukkan sumber belajar yang bisa dipelajari santri, serta melakukan pemetaan tentang materi pelajaran”.*⁸

⁷ Hasil wawancara dengan pembimbing 1 di Pondok Pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

⁸ Hasil wawancara dengan pembimbing 1 di Pondok Pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

Sedangkan menurut pembimbing 2 tentang tauladan mengatakan bahwa :

“saya sebagai pembimbing tahfidz wajib membantu para santri dalam pembentukan karakter mereka, menerapkan nilai-nilai kedisiplinan di pondok menjadikan santri mandiri, kuat secara fisik dan mental, serta menjadikan santri pantang menyerah”.⁹

Dapat disimpulkan bahwa menjadi pembimbing tahfidz harus mempunyai kompetensi yang mampu mengarahkan santri sesuai dengan tujuan dari lembaga pondok. Tugas utama pembimbing adalah memberikan pengajaran dan menjadi tauladan bagi para santri. pembimbing menyampaikan pembelajaran agar santri memahami dengan baik tentang semua pengetahuan yang telah disampaikan. Pembimbing juga harus memberikan contoh tauladan bagi santri seperti sikap, tutur kata dan tingkah laku yang baik, supaya santri mempraktekkan langsung dari perbuatan sang pembimbing yang dijadikan teladan. Keteladanan yang didapat dari pondok membuat santri memiliki kesempurnaan akhlak, kematangan mental, serta pengetahuan.

b. Pembimbing sebagai konselor bagi santri

Dalam program tahfidz Qur’an, tidak sedikit bagi santri yang sering menemukan masalah dalam menghafal Al-Qur’an. Pembimbing menuntun santri dalam perkembangannya dengan memberikan arahan yang sesuai. Oleh karena itu, ketika santri mengalami masalah, pembimbing juga bertugas untuk membantu memecahkan masalah bagi santri yang sedang mengalami kesusahan.

Seperti wawancara kepada pembimbing 1 di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur’an.

“Tidak hanya mengajar saja sebagai pembimbing tahfidz, kita harus pendengar yang baik dan teman yang selalu ada bagi santri, ketika santri memiliki masalah, kita melakukan pendekatan kepada

⁹ Hasil wawancara dengan pembimbing 2 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur’an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

*santri, kemudian kita bantu beri arahan sehingga santri bisa menyelesaikannya secara mandiri”.*¹⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh pembimbing 2 mengatakan bahwa :

*“Dengan membangun hubungan dengan santri seperti menjadi teman atau sahabat, merupakan upaya kami dalam membangun sebuah kepercayaan terhadap santri. Karena kepercayaan inilah yang membuat santri merasa nyaman dan tidak malu menceritakan permasalahannya ketika belajar tahfidz dengan kami”.*¹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menjadi sahabat bagi santri, maka pembimbing akan memposisikan dirinya setara dengan santri. Pembimbing yang seperti inilah yang sangat disukai santri, karena mampu menciptakan suasana yang nyaman, membangkitkan semangat dan menyenangkan. Pembimbing yang bisa menjadi sahabat santri tentu akan dicintai, sehingga akan berdampak positif dengan keberhasilan dalam mewujudkan tujuan dalam belajar.

c. Pembimbing sebagai motivator bagi santri

Bukan hal yang mudah bagi pembimbing dalam menghadapi santri tingkat anak, pembimbing diwajibkan untuk selalu sabar dalam menghadapi santrinya, seorang pembimbing harus menjadi seorang motivator bagi para santrinya, apalagi ketika anak mengalami rasa malas menghafal, bosan dan mengalami kesulitan. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan motivasi dari seorang pembimbing, dengan memberikan dorongan dan motivasi yang dapat membangkitkan semangat para santri untuk terus menghafal Al-Qur’an.

Seperti yang dikatakan pembimbing 1 di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur’an bahwa :

“terkadang ada beberapa anak yang merasa malas atau kurang semangat dalam menghafal Al-Qur’an, disini kami melakukan pendekatan

¹⁰ Hasil wawancara dengan pembimbing 1 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur’an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

¹¹ Hasil wawancara dengan pembimbing 2 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur’an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

terlebih dahulu, menanyakan bagaimana kondisi mereka, supaya kami dapat mendapatkan solusi sesuai dengan kondisi mereka. Seperti contoh menjadi teman curhat bagi para santri, mengajak main sesekali, supaya para santri semangat kembali dalam menghafal Al-Qur'an".¹²

Hal serupa juga dikatakan oleh pembimbing 2 bahwa:

"tidak sedikit para santri merasa tidak semangat dalam menghafal Al-Qur'an, tugas kami sebagai pembimbing yaitu menjadi pendengar yang baik bagi santri, mendengarkan segala keluh kesahnya, serta memberikan masukan-masukan, sehingga membangkitkan semangat belajar santri".¹³

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembimbing tahfidz memiliki peranan yang sangat besar dalam sebuah proses pembelajaran santri di pondok pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an. Pembimbing tahfidz adalah landasan utama dalam memacu para santri untuk selalu meningkatkan semangat belajar di pondok pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an. Pembimbing tahfidz juga harus memberikan semangat dari dalam proses belajar maupun dari luar proses belajar supaya memiliki semangat dan tanggap dalam mempelajari apa yang diajarkan oleh pembimbing.

d. Pembimbing sebagai evaluator bagi santri

Pembimbing sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang hasil pembelajaran yang telah dilalui oleh santri. terdapat dua fungsi dalam pembimbing untuk menerapkannya sebagai evaluator. Yang pertama, menilai hasil dari pembelajaran santri. Yang kedua, mengevaluasi hasil akhir santri. Pembimbing diwajibkan mengawasi, memantau, proses pembelajaran dan hasil yang telah dicapainya. Pembimbing juga melakukan upaya evaluasi,

¹² Hasil wawancara dengan pembimbing 1 di Pondok Pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

¹³ Hasil wawancara dengan pembimbing 2 di Pondok Pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

menunjukkan kekurangan dan cara memperbaikinya kepada santri.

Seperti wawancara kepada pembimbing 1 di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an.

*“sebagai pembimbing kita wajib menilai hasil santri ketika selesai mengaji, kita menilai dan mengevaluasi dari apa yang kurang dari santri, seperti kita perbaiki hafalan yang kurang. Agar kedepannya bisa menjadi lebih baik”.*¹⁴

Hal yang serupa juga dikatakan oleh pembimbing 2 bahwa :

*“kita memberi penilaian ketika santri telah selesai dalam mengaji, kita dampingi serta mencatat hasil evaluasinya. Kita juga memberikan hasil dari pembelajaran anak kepada orang tua dari santri”.*¹⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembimbing menilai hasil pembelajaran dari santri ketika santri telah selesai menghafal, pembimbing memberikan masukan dan arahan apabila santri ada kekurangan dalam menghafal, pembimbing juga memberikan hasil kepada orang tua dari santri, sehingga orang tua mereka bisa melihat perkembangan yang dialami oleh santri.

2. Motivasi anak dalam program tahfidz di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan sebuah tindakan atau tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan karena seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar santri dalam tahfidz bisa dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri santri untuk memicu kegiatan belajar. Tujuan dari adanya motivasi belajar santri adalah untuk

¹⁴ Hasil wawancara dengan pembimbing 1 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

¹⁵ Hasil wawancara dengan pembimbing 2 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

menggerakkan santri agar timbul keinginan dan dorongan untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa terdapat indikator yang memengaruhi motivasi belajar santri yaitu :

a. Keinginan untuk berhasil

Santri memiliki keinginan yang kuat untuk mendapatkan hasil yang baik dalam kegiatan tahfidznya. Adanya keinginan untuk berhasil dari dalam diri santri, adalah hal yang menyangkut keinginan santri untuk selalu berhasil dalam belajar. Sehingga dengan adanya keinginan untuk berhasil didalam diri santri, menjadikan santri berusaha giat untuk belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Sebagaimana wawancara dengan pembimbing 1 mengatakan bahwa :

*“Kebanyakan santri mulai merasakan keinginan menghafal ketika sudah beberapa hari di pondok, dikarenakan mereka butuh waktu untuk beradaptasi dahulu”.*¹⁶

Adapun wawancara dari santri 1 di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur’an mengatakan :

*“Awalnya saya belum memiliki hasrat, tapi lama kelamaan iya. Karena belajar menghafal Qur’an ternyata tidak sesusah yang dikira, setelah dijalani ternyata tidak sesusah yang di bayangkan”.*¹⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh santri 2 bahwa :

*“InsyaAllah tetep tekun dalam menghafal, karena melihat teman saya setorannya banyak, saya lebih termotivasi lagi”.*¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa hasrat dan keinginan santri bisa dari dalam diri santri maupun dari luar. Faktor dari dalam diri yaitu keinginan belajar dari dalam

¹⁶ Hasil wawancara dengan pembimbing 1 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur’an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

¹⁷ Hasil wawancara dengan santri 1 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur’an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

¹⁸ Hasil wawancara dengan santri 2 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur’an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

diri santri sehingga menimbulkan ketertarikan dalam menghafal serta rasa semangat dalam mengikuti bimbingan tahfidz. Sedangkan faktor dari luar santri salah satunya yaitu dengan melihat teman-teman semangat menghafal, akan menumbuhkan rasa keinginan yang lebih untuk menghafal Al-Qur'an.

b. Dorongan dan kebutuhan

Santri yang mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar tentunya akan bersemangat untuk melakukan proses belajarnya. Dorongan belajar bisa datang dari luar maupun dari dalam santri. Dengan adanya dorongan belajar, maka kemampuan santri akan berkembang dengan baik.

Seperti yang dikatakan oleh pembimbing 1 mengatakan bahwa :

*“Kami sebagai pembimbing memberikan dorongan motivasi untuk menumbuhkan rasa semangat belajar santri. sedangkan orang tua mendukung mereka dari kejauhan. Kita memberikan contoh santri yang berprestasi kepada santri yang lainnya agar mereka lebih giat lagi dalam menghafal”.*¹⁹

Sedangkan wawancara dari santri 1 mengatakan :

*“Kedua orang tua saya mendorong saya, menyuruh untuk terus fokus dalam belajar tahfidz Qur'an, serta mengatakan kalau menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang dilakukan sepanjang hayat dan mempunyai keutamaan yang mulia”.*²⁰

Serupa dengan yang diatas, santri 2 mengatakan bahwa :

*“dengan saya bisa menghafalkan Al-Qur'an, saya yakin bisa membahagiakan kedua orang tua saya”.*²¹

¹⁹ Hasil wawancara dengan pembimbing 1 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

²⁰ Hasil wawancara dengan santri 1 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

²¹ Hasil wawancara dengan santri 2 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya dorongan dan kebutuhan santri dalam menghafal Al-Qur'an akan menyelesaikan tugas dan keinginan untuk berhasil karena dorongan bisa disebabkan rangsangan dari luar.

c. Harapan dan cita-cita

Cita-cita adalah salah satu hal yang membuat santri semngat dan terpacu untuk lebih giat dalam belajar. Adanya harapan dan cita-cita yang akan diwujudkan di masa mendatang akan membuat santri lebih termotivasi dan berusaha melakukan segala sesuatu yang dapat meningkatkan kualitasnya dalam belajar. Dalam menghafal Al-Qur'an, tentunya ada sebuah hal atau tujuan yang ingin diraih para santri.

Seperti hal yang dikatakan oleh pembimbing 1 mengatakan bahwa :

“setiap anak memiliki harapannya masing-masing. Di pondok pesantren ini bisa menghafalkan Al-Qur'an 30 Juz merupakan harapan bagi tiap santri. Adanya harapan dari orang tua santri juga yang berharap anak nya bisa menjadi tahfidz Qur'an. Di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an menargetkan tiap santri empat sampai lima juz”.²²

Sedangkan satu santri 1 mengatakan :

“Menghafal Al-Qur'an merupakan cita-cita saya, karena ketika waktu puasa saya sering melihat acara tv tentang tahfidz Qur'an, sehingga saya merasa belajar juga tentang tahfidz”.²³

Hal serupa juga dikatakan oleh santri 2 mengatakan bahwa :

“keinginan saya menjadi tahfidz Qur'an adalah karena saya ingin membahagiakan kedua orang tua saya”.²⁴

²² Hasil wawancara dengan pembimbing 1 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

²³ Hasil wawancara dengan santri 1 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

²⁴ Hasil wawancara dengan santri 2 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

Dapat disimpulkan bahwa harapan dan cita-cita adalah sebuah hal yang bisa menaikkan memotivasi santri dalam tahfidz Qur'an. Ketika santri memiliki harapan dan cita-cita yang jelas, maka otomatis mereka akan selalu memenuhi kebutuhan dalam belajar.

d. Adanya apresiasi dalam belajar

Apresiasi atau penghargaan dalam bentuk apapun terhadap hasil belajar santri yang memuaskan adalah cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar santri. Memberikan sesuatu sebagai apresiasi, akan menyenangkan santri, disamping itu, interaksi dan pengalaman dari santri dan pembimbing semakin dekat. Dalam program tahfidz pemberian apresiasi atau hadiah adalah ketika santri bisa menghafal sesuai dengan target yang diberikan oleh pembimbing.

Seperti halnya wawancara dengan pembimbing 1 mengatakan bahwa :

“biasanya saya memberikan pujian seperti “masyaAllah”, “barakallah”, terkadang juga kita berikan sebuah hadiah ketika santri bisa menghafalkan sesuai dengan target yang kita berikan”.²⁵

Sedangkan menurut santri 1 mengatakan bahwa :

“Biasanya kalau saya sudah selesai menghafal beberapa juz sesuai target, orang tua saya mengajak saya jalan-jalan sebagai hadiah kepada saya”.²⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh santri 2 mengatakan bahwa :

“Biasanya saya menghafal cuma 5 ayat, lalu di kasih target oleh pembimbing jadi 8 ayat. Ketika saya sudah berhasil sesuai target yang diberikan, saya mendapatkan hadiah dari pembimbing”.²⁷

²⁵ Hasil wawancara dengan pembimbing 1 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

²⁶ Hasil wawancara dengan santri 1 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

²⁷ Hasil wawancara dengan santri 2 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

Dapat disimpulkan bahwa dalam program tahfidz di pondok pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an, terdapat dua bentuk apresiasi yang dilakukan oleh pembimbing. Yang pertama adalah memberikan sebuah pujian, dan yang kedua adalah dengan mengapresiasi dalam bentuk hadiah. Dengan memberikan apresiasi, hal ini tentunya akan meningkatkan motivasi santri dan menjadikan santri lebih semangat lagi dalam proses belajar tahfidz.

e. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif merupakan salah satu faktor yang mendorong belajar santri. Kondisi lingkungan yang kondusif dapat membantu meningkatkan semangat belajar santri. Masyarakat sekitar, pondok pesantren, keluarga yang mendukung juga akan menaikkan stimulus positif bagi santri agar menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.

Seperti halnya wawancara dengan pembimbing 1 mengatakan bahwa :

*“Disini sarana dan prasarana sudah memadai demi mendukung proses belajar tahfidz santri, sehingga santri merasa nyaman, aman dan senang. Dan bagaimana cara kami dalam membangun lingkungan yang kondusif dalam proses belajar santri”.*²⁸

Sedangkan wawancara dari santri 1 mengatakan bahwa :

*“Saya merasa nyaman belajar disini. Disini saya mendapatkan teman-teman baru yang baik kepada saya, mereka saling membantu satu sama lain, membuat saya senang disini”.*²⁹

Hal senada juga dikatakan oleh santri 2, mengatakan bahwa :

“Para pembimbing selalu ramah kepada saya, di dalam kelas juga saya merasa nyaman. Fasilitas

²⁸ Hasil wawancara dengan pembimbing 1 di Pondok Pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

²⁹ Hasil wawancara dengan santri 1 di Pondok Pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

*nya juga sudah maju, membuat saya senang dalam belajar”.*³⁰

Dari sejumlah wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal Al-Qur’an dimulai dari lingkungan dan sosialnya. Dimulai dari kondisi lingkungannya, jika keadaan lingkungannya adalah hal yang menyenangkan dan menguntungkan akan membuat santri merasakan manfaatnya. Kemudian kondisi lingkungan sosial yang baik seperti memiliki teman-teman yang saling support satu sama lain, sehingga menaikkan motivasi santri.

3. Faktor Pendorong peran pembimbing untuk memotivasi anak dalam program tahfidz di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur’an

Keberhasilan santri dalam menghafal tidak terlepas dari adanya dorongan dari orang tua dan pembimbing yang selalu membantu mereka, terlebih lagi santri yang dihadapi ialah anak-anak. Adapun faktor pendorong santri dalam program tahfidz ialah:

a) Apresiasi belajar dari pembimbing

Apresiasi belajar merupakan hal yang dapat meningkatkan semangat santri dalam menghafal. Pemberian apresiasi bisa berupa perkataan verbal maupun berbentuk hadiah.

Seperti halnya wawancara dengan pembimbing 1 mengatakan bahwa:

*“Biasanya ketika selesai megaji kami selalu memberikan apresiasi seperti “masyaAllah”, “barakallah”. Kita juga memberikan hadiah ketika santri bisa menghafalkan sesuai target yang kita beri”*³¹

Sebagaimana santri 1 mengatakan bahwa:

³⁰ Hasil wawancara dengan santri 2 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur’an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

³¹ Hasil wawancara dengan pembimbing 1 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur’an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

“biasanya kalau saya selesai menghafal beberapa juz sesuai target yang diberikan, orang tua saya mengajak saya jalan-jalan”.³²

Adapun santri 2 mengatakan bahwa:

“Saya biasanya hanya menghafal sebanyak 5 ayat, lalu berikan target oleh pembimbing jadi 8 ayat. Ketika saya berhasil saya mendapatkan hadiah dari pembimbing”.³³

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa apresiasi belajar adalah hal yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi santri untuk terus menghafal. Hal ini tentunya akan menimbulkan dampak yang baik bagi kondisi santri.

b) Hubungan ustadzah dengan santri

Hubungan pertemuan antara santri dengan pembimbing tentunya akan mempengaruhi hasil belajar dari santri itu sendiri. Jika hubungan pembimbing dengan santri berjalan baik, maka proses belajar mengajar tentunya akan berjalan dengan lancar.

Seperti yang dikatakan pembimbing 1 bahwa:

“Menjadi pembimbing tidak hanya mengajar saja, tetapi kita harus menjadi pendengar yang baik dan teman yang selalu ada bagi santri, supaya santri merasa nyaman”.³⁴

Hal serupa juga dikatakan oleh pembimbing 2 bahwa:

“Kami membangun hubungan dengan santri seperti menjadi teman atau sahabat, agar dapat membangun sebuah kepercayaan terhadap santri. karena kepercayaan inilah yang membuat santri

³² Hasil wawancara dengan santri 1 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur’an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

³³ Hasil wawancara dengan santri 2 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur’an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

³⁴ Hasil wawancara dengan pembimbing 1 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur’an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

merasa nyaman dan tidak malu menceritakan permasalahannya ketika ada masalah”.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara santri dan pembimbing dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembimbing dan santri akan sama-sama nyaman apabila keduanya mempunyai hubungan yang baik.

4. Faktor Penghambat peran pembimbing untuk memotivasi anak dalam program tahfidz di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an

Dalam pondok pesantren pastinya ada kendala yang dapat menghambat santri dalam belajar Al-Qur'an. Ada beberapa faktor yang menghambat santri dalam tahfidz Qur'an yaitu:

- a) Rasa malas dan kurangnya motivasi yang dialami santri

Rasa malas yang terjadi bisa menyerang siapa saja, termasuk santri yang ada di pondok pesantren. Pastinya sebagian santri akan merasa malas dan merasa bosan dengan rutinitas yang mereka jalankan.

Seperti yang dikatakan pembimbing 1 bahwa:

“Terkadang ada beberapa anak yang merasa malas atau kurang semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Pertama kita tanya terlebih dahulu apa penyebabnya, supaya kami tau solusi apa yang harus kita lakukan demi membangkitkan semangat santri”.³⁶

Hal yang serupa juga dikatakan oleh pembimbing 2 bahwa:

“Kebanyakan anak merasa malas mengaji dan mengantuk terutama pada pagi hari dikarenakan masih terpengaruhi oleh rasa kantuknya, yang menyebabkan proses pembelajaran tahfidz jadi terhambat”.³⁷

³⁵ Hasil wawancara dengan pembimbing 2 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

³⁶ Hasil wawancara dengan pembimbing 1 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

³⁷ Hasil wawancara dengan pembimbing 1 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

Dapat disimpulkan bahwa rasa malas dan kurangnya motivasi dapat menjadikan kendala bagi santri, hal ini tentunya akan menjadi hambatan bagi pembimbing dalam mengajar. Meskipun begitu, pembimbing harus tetap menjaga hati mereka, selalu sabar dan memberikan tutur kata yang baik.

b) Rasa tidak betah di pondok

Tidak sedikit santri yang merasakan tidak betah berada di pondok pesantren, bisa disebabkan dari kondisi lingkungan ataupun rasa ingin pulang. Tentu saja hal ini akan menghambat pembimbing dalam memberikan pengajaran.

Seperti yang dikatakan oleh pembimbing 1 bahwa:

“Hal yang menghambat beberapa santri dalam menghafal adalah rasa tidak betah di pondok dikarenakan kangen dari orangtua. Hal itu yang membuat mereka selalu kepikiran yang mengakibatkan tidak fokusnya mereka dalam menghafal”.³⁸

Hal yang sama juga dikatakan oleh pembimbing 2 bahwa :

“Ada beberapa santri yang merasa tidak betah atau tidak kerasan hidup di pondok. Karena biasanya ketika di rumah santri hidupnya enak, sedangkan ketika di pondok santri harus hidup secara mandiri”.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan yang dialami oleh santri bisa berdampak pada proses menghafal Al-Qur’an. Maka dari itu pembimbing berupaya untuk memberikan motivasi ataupun sebuah hiburan yang dapat membangkitkan semangat santri.

³⁸ Hasil wawancara dengan pembimbing 1 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur’an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

³⁹ Hasil wawancara dengan pembimbing 1 di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur’an Jekulo Kudus, Tgl, 15 Oktober 2023.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Peran pembimbing untuk memotivasi anak dalam program tahfidz di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus.

Lembaga pondok pesantren mempunyai cara atau metode masing-masing dalam melaksanakan dan menentukan bimbingan konseling. Cara atau metode ini digunakan oleh setiap pembimbing tahfidz sebagai usaha membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dari yang tidak bisa membaca sampai yang mampu menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalannya. Pembimbing sebagai wali di pondok pesantren juga berperan untuk membantu memecahkan masalah yang dialami oleh santri, ini merupakan bentuk dari peran pembimbing sebagai seorang konselor dalam bimbingan konseling di pondok pesantren.

Bimbingan dan konseling tidak hanya di terapkan di sekolah formal saja, tetapi bimbingan konseling bisa diterapkan di pondok pesantren untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada didalamnya. Di pesantren, pembimbinglah yang memberikan bimbingan dan konseling kepada santri ketika memiliki masalah.

Di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an, ustadz atau ustadzah adalah seorang konselor bagi para santri. dalam melaksanakan perannya konselor yang meliputi, pembimbing sebagai pengajar dan tauladan bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an, pembimbing sebagai konselor bagi santri untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, pembimbing sebagai motivator bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an, pembimbing sebagai evaluator bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Tujuan diatas guna membantu para santri dalam meningkatkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan kedepannya mereka dapat mengamalkan dan menerapkan ilmunya di kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat ajaran islam.

a) Pembimbing sebagai pengajar dan tauladan bagi santri, adalah tugas pokok yang dilakukan oleh pembimbing, pembimbing sebagai pengajar adalah hal dasar bagi sebagai guru tahfidz. Di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an, pembimbing mengajarkan pembelajaran kepada muridnya dengan berbekal pengalamannya, pembimbing juga menggunakan berbagai metode-metode yang sesuai

- untuk menerapkan materinya kepada santri sehingga santri bisa memahami dengan baik. Pembimbing juga harus menjadi tauladan bagi santri. Dasar perilaku santri di pengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman dari pembimbing, pembimbing memiliki pengaruh yang kuat terhadap santrinya akan menjadi contoh atau teladan yang baik bagi santri.
- b) Pembimbing sebagai konselor juga berperan penting dalam keberhasilan santri menghafal Al-Qur'an. Bimbingan merupakan proses memberi bantuan terhadap seseorang ketika mempunyai masalah. Di pondok pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an, pembimbing berperan sebagai orangtua bagi santri, sebagai pembimbing, ini merupakan peran paling penting, karena kehadiran pembimbing membantu santri ketika mereka mengalami masalah. Pembimbing ditugaskan membantu santrinya untuk bisa menghadapi masalahnya sendiri, pembimbing hanya mengarahkan dan memberikan solusi, sehingga santri mampu memecahkan masalahnya sendiri. seperti ketika santri mengalami kesusahan menghafal, tugas pembimbing adalah mencari cara atau metode yang sesuai dengan kemampuan santri, sehingga santri mudah menghafalkannya. Hal tersebut bertujuan agar santri mampu menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki mental yang kuat.
 - c) Pembimbing sebagai motivator bagi santri, tentu saja sangat dibutuhkan. Menghafal Al-Qur'an juga bisa mengalami rasa bosan dan Lelah, sehingga diperlukan sebuah dorongan dan motivasi dari pembimbing. Di pondok pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an, memberi motivasi dapat dilakukan dengan memberikan sebuah pujian, penghargaan atau cerita pengalaman dari pembimbing. Selain itu, pembimbing juga memberikan nasehat-nasehat kepada santri untuk selalu rajin dan aktif dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan memberikan motivasi tentang keutamaan yang didapatkan ketika menghafal Qur'an, santri akan termotivasi untuk lebih giat lagi dalam menghafal Al-Qur'an.
 - d) Pembimbing sebagai evaluator, juga berperan penting dalam proses berhasilnya santri dalam menghafal Al-Qur'an. Di pondok pesantren Alfattah Raudhatul Qur'an Pembimbing menilai santri dari segi tajwid, makhraj, tartil dan kefasihannya dalam membaca Al-Qur'an, baik dan

kurangnya dari santri akan dinilai langsung oleh pembimbing. Pembimbing juga mengevaluasi apa yang kurang dari pembacaan dan penghafalan santri, dan bagaimana cara membenarkannya. Pembimbing juga berkomunikasi dengan orang tua tentang hasil penilaian santri, sehingga dari pihak orang tua tahu bagaimana perkembangan santri dalam tahfidz Qur'an. Dengan adanya evaluasi dan penilaian dari pembimbing, maka santri bisa tahu letak kekurangannya serta bagaimana cara membenarkannya.

Peran pembimbing menjadi faktor utama dalam keberhasilan pelaksanaan program tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rulam Ahmadi dalam buku yang berjudul *Profesi Keguruan : Konsep & strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*. Bahwasanya beliau menjelaskan yaitu sebagai berikut : a) sebagai pengajar, b) sebagai fasilitator, c) sebagai pembimbing, d) sebagai motivator, e) sebagai evaluator, f) sebagai demonstrator.⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan program tahfidz di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an peran pembimbing memiliki pengaruh yang besar dalam proses maupun keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan pembimbing dituntut untuk selalu aktif dalam memberikan pembelajaran kepada santri, sikap dan perilaku pembimbing juga menjadi contoh tauladan bagi santri. Di dalam pondok pesantren pembimbing menggantikan peran sebagai orang tua santri, ketika santri mengalami masalah, maka pembimbing yang harus membantu dan memberi arahan kepada santri. Pembimbing juga memberikan motivasi-motivasi untuk membangkitkan semangat, sehingga santri lebih aktif dan lebih giat dalam menghafal. Disamping itu pembimbing diharuskan menilai dan mengevaluasi selama proses belajar santri sehingga pembimbing bisa melihat apa yang kurang dari santri.

⁴⁰ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan : Konsep & strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2018).

2. Analisis Data Faktor Pendorong Peran pembimbing untuk memotivasi anak dalam program tahfidz di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus.

Menghafal Al-Qur'an tentu saja membutuhkan dorongan dari seorang pembimbing. Maka dari itu, pembimbing bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses keberhasilan santri dalam tahfidz Qur'an. Keseluruhan peranan itu dapat dilakukan berupa tindakan-tindakan untuk membantu santri menghadapi persoalannya.

Di dalam pondok pesantren, pembimbing melakukan berbagai upaya demi keberhasilan santrinya. Dalam menjalankan perannya, harus mampu memahami kondisi santrinya, dan mampu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi santrinya, serta meningkatkan rasa kepercayaan diri santri. pembimbing merupakan sebuah komponen penting dalam tahfidz Qur'an. Komponen inilah yang mampu memahami, melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, serta memberikan contoh yang baik.

Jadi secara singkat yang menjadi faktor pendorong dalam peran pembimbing untuk memotivasi anak dalam program tahfidz di pondok pesantren yaitu:

a) Adanya apresiasi dalam belajar

Setiap orang yang telah selesai dalam pembelajarannya tentunya membutuhkan apresiasi agar terus semangat dan mampu meningkatkan kualitasnya. Di pondok pesantren, apresiasi sangat penting dalam menaikkan motivasi santri dalam belajar. Ketika santri mampu menghafal sesuai dengan target yang diberikan, hal yang dilakukan pembimbing adalah mengapresiasi santri yang bisa berbentuk perkataan verbal maupun pemberian sebuah hadiah. Dengan memberikan apresiasi belajar akan sangat berdampak bagi kondisi santri, santri akan menjadi lebih semangat dan lebih giat lagi dalam menghafal.

b) Hubungan santri dengan pembimbing

Membangun sebuah hubungan tentunya tidak mudah, apalagi hubungan pembimbing dengan santri. Dibutuhkan kesabaran dan mampu menjaga perkataan dengan lembut. Pembimbing harus melakukan pendekatan kepada santrinya, seperti mengajak main ketika jam istirahat. Supaya terciptanya hubungan baik antara pembimbing dengan santri. hubungan yang baik ini tentunya akan

bermanfaat bagi keduanya, apabila dari santri memiliki masalah dalam menghafal tentunya santri akan dengan mudah bercerita kepada pembimbing. Hal ini lah yang menyebabkan hubungan antara pembimbing dan santri sangat penting dalam tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan menurut Alfi dalam jurnal Heri Saptadi Ismanto yang berjudul faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling, mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mendukung dan meningkatkan motivasi dalam menghafal adalah: a) motivasi dan semangat, b) memahami dan mengetahui isi dari kandungan Al-Qur'an, c) pengaturan dalam menghafal, d) fasilitas yang mendukung, e) otomatisasi hafalan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat relevan dengan teori tersebut.⁴¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, adapun faktor pendorong peran pembimbing untuk memotivasi santri dalam tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an antara lain, yang pertama apresiasi dalam belajar. Memberikan apresiasi belajar akan membuat santri merasa terdorong semangatnya

3. Analisis Data Faktor Penghambat Peran pembimbing untuk memotivasi anak dalam program tahfidz di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an Jekulo Kudus.

Menghafal Al-Qur'an pasti ada kendala yang dialami oleh para santri. Disini peneliti menemukan beberapa faktor yang menghambat santri dalam proses belajar tahfidz di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an yaitu rasa malas dan lingkungan.

- a) Faktor yang pertama, di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an, beberapa santri merasa malas untuk mengaji, bisa karena mengantuk atau kecapekan. Menghafal Al-Qur'an memang membutuhkan kerja keras dan kesabaran. Rasa malas ini tentunya akan membuat ketidak konsistennya dalam menghafal sehingga mempengaruhi setoran hafalan santri. Rasa malas ini

⁴¹ Heri Saptadi Ismanto. *Faktor-faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling*. Jurnal Upgris. Vol. 1 No.1, 2011.

disebabkan karena santri merasa ngantuk ketika murajaah di pagi hari serta padatnya jadwal kegiatan santri yang membuat santri kecapekan sehingga menghambat proses pembelajaran santri dalam menghafal Al-Qur'an.

- b) Faktor yang kedua, di pondok pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an ini beberapa santri merasa tidak betah di pondok. Dikarenakan santri merasa kangen sama keluarga dirumah, hal ini membuat santri susah fokus dalam menghafal. Terlebih lagi santri yang baru saja memasuki pondok, kebanyakan dari mereka merasa tidak betah, mereka membutuhkan waktu untuk beradaptasi terlebih dahulu. Menjadikan terhambatnya proses santri dalam kegiatan belajar tahfidz Qur'an.

Merujuk dari teori Wiwi Alawiyah Wahid, dalam buku yang berjudul cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an. Faktor penghambat dalam proses tahfidz Qur'an bisa datang dari dalam diri santri maupun dari luar diri santri seperti lingkungan.⁴² Berdasarkan teori tersebut, peneliti menemukan teori tersebut sangat relevan dengan keadaan kondisi dilapangan saat ini.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat peran pembimbing untuk memotivasi santri dalam tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Alfatah Raudhatul Qur'an dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah rasa malas dan kurangnya motivasi diri sendiri sedangkan dari faktor eksternalnya itu sendiri disebabkan oleh kondisi lingkungan. Kedua faktor tersebut tentunya berpengaruh dalam keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

⁴² Wiwi Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta : Diva Press, 2012).